

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Deskripsi penelitian merupakan proses mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena apa adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Sedangkan objek penelitian ialah unsur utama atau sasaran ilmiah yang dipilih peneliti untuk dipelajari guna memperoleh data objektif, valid, dan relevan, baik berupa individu, kelompok, fenomena, maupun entitas lainnya (Sugiyono, 2023). Karakteristik responden merupakan bagian dari objek penelitian. Karakteristik ialah ciri atau kriteria tertentu yang digunakan peneliti untuk mendeskripsikan dan membatasi siapa saja yang termasuk dalam subjek penelitian, agar data yang dikumpulkan benar-benar mewakili populasi yang dituju. Dalam konteks metodologi, karakteristik responden biasanya dijelaskan dalam bentuk profil demografis, sosial, dan/atau psikologis responden sesuai tujuan penelitian. Karakteristik tersebut merujuk pada kualitas, identitas, atau sifat-sifat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, seperti jenis kelamin, tingkat usia, status pekerjaan, hingga masa kerja (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, karakteristik responden dibagi menjadi berdasarkan jenis kelamin, usia, jenis UMKM, dan lama usaha berjalan.

4.1.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin (gender) merupakan salah satu karakteristik demografis paling mendasar.

Karakteristik ini digunakan untuk melihat keterwakilan sampel serta menganalisis apakah terdapat perbedaan persepsi, sikap, atau perilaku antara laki-laki dan perempuan terhadap topik yang diteliti. Penelitian ini memiliki 100 responden. Dari total tersebut sebanyak 52 orang laki-laki dan 48 orang perempuan. Berikut tabel responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4. 1 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	52	52%
Perempuan	48	48%

Sumber: Data olahan peneliti (2026)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden perempuan sebanyak 48 orang (48%) dan laki-laki sebanyak 52 orang (52%). Mayoritas responden adalah berjenis kelamin laki-laki.

4.1.2 Berdasarkan Usia

Responden berdasarkan usia adalah pengelompokan subjek penelitian ke dalam kategori rentang tahun tertentu guna melihat distribusi umur sampel. Kategori ini sangat krusial karena usia merupakan indikator biologis dan sosiologis yang memengaruhi kedewasaan, pola pikir, daya beli, hingga cara seseorang merespon kuesioner. Berikut tabel pengelompokan responden berdasarkan jenis usia:

Tabel 4. 2 Rentang Usia Responden

Rentang Usia	Frekuensi	Persentase
23-30	33	33%
31-40	53	53%
41-50	12	12%
>50	2	2%

Sumber: Data Olahan Peneliti (2026)

Berdasarkan data penelitian, karakteristik responden berdasarkan rentang usia didominasi oleh kelompok usia produktif. Responden dengan usia 31–40 tahun memiliki jumlah tertinggi, yaitu sebanyak 53 orang (53%). Selanjutnya, kelompok usia 23–30 tahun menempati posisi kedua dengan jumlah 33 orang (33%). Sementara itu, responden yang berusia 41–50 tahun berjumlah 12 orang (12%), dan sisakah kelompok usia di atas 50 tahun merupakan kelompok terkecil dengan hanya 2 orang (2%).

4.1.3 Berdasarkan Jenis UMKM

Berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap pelaku usaha di Wilayah BSD Tangerang, karakteristik responden menurut jenis atau skala UMKM menunjukkan persebaran yang seimbang antara skala kecil dan menengah. Responden yang mengelola usaha berskala Kecil dan Menengah memiliki jumlah yang sama besar, yaitu masing-masing sebanyak 41 responden (41%). Sementara itu, sisanya merupakan pelaku usaha dengan skala Mikro yaitu sebanyak 18 responden (18%).

Tabel 4. 3 Jenis UMKM di Wilayah BSD

Jenis UMKM	Frekuensi	Persentase
Kecil	41	41%
Menengah	41	41%
Mikro	18	18%

Sumber: Data Olahan Peneliti (2026)

Secara keseluruhan, mayoritas sampel penelitian di wilayah BSD Tangerang didominasi oleh pelaku usaha yang sudah berada di kelas Kecil dan Menengah dengan akumulasi persentase mencapai 82%. Hal ini mengindikasikan bahwa ekosistem bisnis UMKM yang dijadikan sampel di kawasan BSD cenderung memiliki struktur usaha yang relatif mapan dan berkembang, bukan lagi sekadar usaha berskala pemula atau mikro.

4.1.4 Berdasarkan Lama Usaha

Hasil data penelitian yang dikumpulkan, karakteristik responden menurut lama usaha berdiri didominasi oleh pelaku usaha yang relatif baru berkembang. Pelaku UMKM dengan masa berdiri 1–5 tahun menempati jumlah tertinggi, yaitu sebanyak 51 responden (51%). Selanjutnya, posisi kedua ditempati oleh UMKM yang sudah beroperasi selama 6–10 tahun dengan jumlah 26 responden (26%).

Kelompok usaha yang memiliki masa berdiri 11–15 tahun tercatat sebanyak 15 responden (15%), dan sisanya merupakan kelompok usaha yang paling matang dengan masa berdiri di atas 15 tahun yaitu sebanyak 8 responden (8%).

Tabel 4. 4 Lama Usaha

Lama Usaha (tahun)	Frekuensi	Persentase
1-5	51	51%
6-10	26	26%
11-15	15	15%
>15	8	8%

Sumber: Data Olah Peneliti (2026)

Secara keseluruhan, mayoritas responden UMKM di wilayah BSD Tangerang memiliki pengalaman operasional usaha pada rentang waktu 1 hingga 5 tahun (mencapai 51%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar sampel penelitian merupakan unit usaha yang lahir di era pertumbuhan pesat infrastruktur komersial kawasan BSD dalam beberapa tahun terakhir, namun di sisi lain sudah memiliki ketahanan operasional dasar untuk bertahan di pasar.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan prosedur pengujian yang berfungsi untuk mengukur derajat ketepatan atau keabsahan suatu kuesioner. Sebuah instrumen dinyatakan valid apabila butir-butir pertanyaan di dalamnya mampu mengungkap atau merepresentasikan variabel yang sedang diteliti secara tepat. Untuk jumlah responden $N = 100$, derajat kebebasan (df) dihitung dengan rumus $N - 2$. Pada $df = 98$, nilai r_{tabel} untuk uji dua arah (*two-tailed*) pada tingkat signifikansi 5% adalah 0,1966. Item kuesioner Anda valid jika nilai $r_{hitung} > 0,1966$. Berikut tabel hasil uji validitas:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas

Variabel		r_{tabel}	r_{hitung}	Kesimpulan
Pelatihan Pajak	X1.1	0,1966	0,589	Valid
	X1.2	0,1966	0,69	Valid
	X1.3	0,1966	0,502	Valid
	X1.4	0,1966	0,719	Valid
	X1.5	0,1966	0,586	Valid
	X1.6	0,1966	0,631	Valid
Kesadaran Wajib Pajak	X2.1	0,1966	0,692	Valid
	X2.2	0,1966	0,608	Valid
	X2.3	0,1966	0,689	Valid
	X2.4	0,1966	0,608	Valid
	X2.5	0,1966	0,672	Valid
	X2.6	0,1966	0,672	Valid
Tingkat Pendidikan	X3.1	0,1966	0,431	Valid
	X3.2	0,1966	0,63	Valid
	X3.3	0,1966	0,718	Valid
	X3.4	0,1966	0,632	Valid
Wajib Pajak	Y1	0,1966	0,736	Valid
	Y2	0,1966	0,626	Valid
	Y3	0,1966	0,66	Valid
	Y4	0,1966	0,743	Valid
	Y5	0,1966	0,614	Valid

Sumber: Data Olahan Peneliti 2026

Seluruh butir instrumen kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel Pelatihan Pajak (X1), Kesadaran Wajib Pajak (X2), Tingkat Pendidikan (X3), dan Wajib Pajak (Y) dinyatakan 100% Valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai r_{hitung} dari 20 indikator yang seluruhnya berada di atas nilai r_{tabel} sebesar 0,1966.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah prosedur pengujian untuk mengukur tingkat konsistensi, keandalan, atau kestabilan suatu instrumen penelitian ketika digunakan berulang kali pada waktu atau sampel yang berbeda. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu (Imam Ghazali, 2021). Di dalam aplikasi statistik seperti SPSS, metode yang paling sering digunakan adalah *Cronbach's Alpha*. Berikut tabel nilai *cronbach's alpha*:

Tabel 4. 6 Nilai Cronbach's Alpha

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Status Instrumen	Keterangan
> 0,60 atau > 0,70	Reliabel	Kuesioner konsisten dan layak digunakan
< 0,60 atau < 0,70	Tidak Reliabel	Pertanyaan tidak konsisten dan harus diperbaiki.

Sumber: Binus (2024)

Peneliti telah menguji hasil kuesioner dengan uji reliabilitas menggunakan SPSS, berikut hasilnya:

Tabel 4. 7 Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,923	20

Sumber: Data Olahan Peneliti (2026)

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi dan stabilitas alat ukur kuesioner ketika digunakan kembali dalam waktu atau sampel yang berbeda. Menurut kriteria statistik umum, sebuah kuesioner dinyatakan andal atau reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan lebih besar dari 0,60 ($> 0,60$). Berdasarkan *output* SPSS pada tabel Reliability Statistics, hasil uji reliabilitas secara menyeluruh terhadap 20 butir pernyataan yang mencakup variabel Pelatihan Pajak (X_1), Kesadaran Wajib

Pajak (X_2), Tingkat Pendidikan (X_3), dan Wajib Pajak (Y) menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,923.

4.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji statistik yang bertujuan untuk menilai apakah sekumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan sebuah pola penyebaran data di mana sebagian besar data berpusat di sekitar nilai rata-rata (*mean*), membentuk kurva simetris yang menyerupai lonceng. Uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2023).

Uji normalitas merupakan sebuah pengujian asumsi klasik yang dilakukan untuk menilai apakah sebaran data atau nilai residual dalam sebuah model penelitian berdistribusi secara normal. Pemenuhan asumsi ini penting guna memastikan bahwa pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik (seperti regresi linear berganda) menghasilkan kesimpulan yang valid, konsisten, dan tidak bias. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 4. 8 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Parameter	Unstandardized Residual
N	84
Normal Parameters^{a, b}	
Mean	0,0875603
Std. Deviation	1,16487699
Most Extreme Differences	
Absolute	0,095
Positive	0,091
Negative	-0,095
Test Statistic	0,095
Asymp. Sig. (2-tailed)^c	0,059
Monte Carlo Sig. (2-tailed)^d	
Sig.	0,064
99% Confidence Interval: Lower Bound	0,057
99% Confidence Interval: Upper Bound	0,070

Sumber: Data Olahan Peneliti (2026)

Berdasarkan *output* SPSS pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, pengujian dilakukan terhadap nilai Unstandardized Residual dengan jumlah sampel sebanyak 84 responden ($N = 84$). Hasil uji menunjukkan nilai *Test Statistic* sebesar 0,095 dan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,059. Oleh karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh sebesar 0,059 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,059 > 0,05$), maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi ini berdistribusi normal. Persyaratan asumsi klasik mengenai normalitas data telah terpenuhi secara sah, sehingga model regresi layak dan aman digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

4.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk memeriksa apakah di dalam model regresi linear berganda ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel bebas (independen). Sugiyono (2023) mengatakan bahwa uji multikolinearitas merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui adanya keterkaitan atau hubungan yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi linear berganda. Uji multikolinearitas artinya variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi berganda tidak saling berhubungan secara sempurna. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas

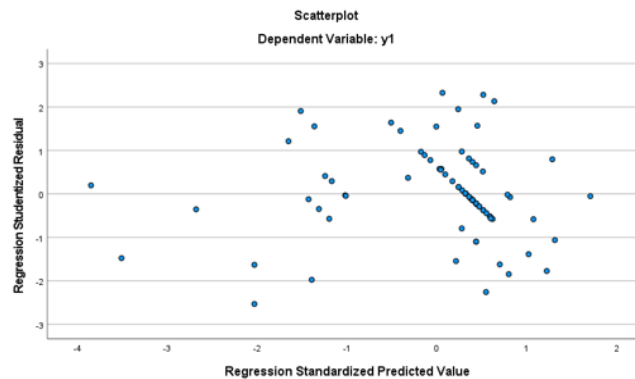
Model	Tolerance	VIF
X1	0,507	1,974
X2	0,342	2,924
X3	0,342	2,920

Sumber: Data Olahan Peneliti (2026)

Mengingat seluruh variabel independen X1, X2, dan X3 secara konsisten memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala atau masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini. Dengan demikian, asumsi klasik multikolinearitas telah terpenuhi secara sah, dan variabel-variabel tersebut bersifat independen sehingga sangat layak digunakan dalam model analisis regresi linear berganda.

4.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual antar-pengamatan. Model regresi yang memenuhi syarat adalah model yang memiliki kesamaan varians residual (homoskedastisitas) sehingga prediksi yang dihasilkan bersifat akurat (Sugiyono, 2023). Berikut hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Olahan Peneliti (2026)

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan secara visual melalui grafik *Scatterplot* dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Titik-titik data (point) menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y (*Regression Studentized Residual*).

2. Titik-titik data tidak berkumpul hanya di satu tempat saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola tertentu yang teratur (seperti pola bergelombang, melebar, menyempit, atau membentuk pola garis lurus tertentu).

Berdasarkan gambar grafik *Scatterplot* output SPSS di atas, hasil visualisasi menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan luas di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Selain itu, sebaran data tersebut tidak membentuk suatu pola struktural yang jelas atau teratur seperti pola bergelombang, pola meluas, ataupun pola menyempit.

4.2.6 Uji T

Uji t (Uji Parsial) adalah prosedur statistik dalam analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) secara mandiri atau satu per satu terhadap variabel terikat (dependen). Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (Sugiyono, 2023). Berikut gambar hasil uji t:

Tabel 4. 10 Uji T

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
	Variabel	5.375	.000
	x1	1.870	.065
	x2	4.615	.000
	x3	5.026	.000

Sumber: Data Olahan Peneliti (2026)

Uji *t* digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen, yaitu Pelatihan Pajak (X1), Kesadaran Wajib Pajak (X2) dan Tingkat Pendidikan (X3) secara parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Wajib Pajak (Y). Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) pada tabel *Coefficients*, di mana jika nilai Sig. $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel tersebut dinyatakan berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil *output* SPSS di atas, rincian pengujian untuk masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut:

Pengaruh Pelatihan Pajak (X1) terhadap Kepatuhan Pajak (Y). Berdasarkan hasil analisis, nilai *t_{hitung}* untuk variabel Pelatihan Pajak adalah sebesar 1,870 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,065. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf 0,05 ($0,065 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Pajak secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Wajib Pajak. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak.

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak (X2) terhadap Kepatuhan Pajak (Y). Berdasarkan hasil analisis, nilai *t_{hitung}* untuk variabel Kesadaran Wajib Pajak adalah sebesar 4,615 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari taraf 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pajak. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima.

Pengaruh Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Kepatuhan Pajak (Y). Berdasarkan hasil analisis, nilai *t_{hitung}* untuk variabel Tingkat Pendidikan adalah

sebesar 5,026 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari taraf 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pajak. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

4.2.7 Uji F

Uji F (sering disebut Uji Simultan) adalah prosedur statistik dalam analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas (independen) secara bersama-sama atau serentak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Uji F digunakan untuk mencari signifikansi hubungan antara dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Hasilnya menentukan apakah model regresi yang digunakan fit (layak) atau tidak (Sugiyono, 2023). Berikut hasil Uji F:

Tabel 4. 11 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	403,998	3	134,666	102,462	.000 ^b
	Residual	105,144	80	1,314		
	Total	509,143	83			
a. Dependent Variable: y1						
b. Predictors: (Constant), x3, x1, x2						

Sumber: Data Olahan Peneliti (2026)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F menguji pengaruh simultan dari variabel Pelatihan Pajak (X1), Kesadaran Wajib Pajak (X2), dan Tingkat Pendidikan (X3) terhadap variabel dependen Kepatuhan Pajak (Y). Kriteria pengambilan keputusan

dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) pada tabel ANOVA, di mana jika nilai Sig. $< 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil *output* SPSS pada tabel ANOVA di atas, diperoleh rincian pengujian sebagai berikut:

Nilai Fhitung sebesar 102,462 dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar $df_1 = 3$ dan $df_2 = 80$. Nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Pajak (X1), Kesadaran Wajib Pajak (X2), dan Tingkat Pendidikan (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pajak (Y). Dengan demikian, hipotesis simultan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Hasil uji F ini membuktikan bahwa meskipun secara parsial (Uji t) variabel Pelatihan Pajak tidak berpengaruh nyata, namun ketika dikombinasikan dengan variabel Kesadaran Wajib Pajak dan Tingkat Pendidikan, ketiga variabel tersebut membentuk suatu kesatuan model yang sangat kuat dan signifikan dalam menjelaskan kondisi atau Kepatuhan Pajak di wilayah BSD Tangerang.

4.2.8 Koefisien Determinasi (R^2 atau *R-Square*)

Uji koefisien determinasi R^2 adalah prosedur statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase kemampuan atau kontribusi variabel bebas (independen) secara bersama-sama dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen). Berikut hasil gambar hasil uji R^2 :

Tabel 4. 12 R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891 ^a	0,793	0,786	1,146
a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2				
b. Dependent Variable: y1				

Sumber: Data Olahan Peneliti (2026)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditentukan oleh angka *R Square* yang terdapat pada tabel *Model Summary* hasil output SPSS.

Berdasarkan tabel *Model Summary* di atas, diperoleh rincian hasil pengujian sebagai berikut:

1. Nilai Korelasi *R* sebesar 0,891 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen yang terdiri dari Pelatihan Pajak (X1) Kesadaran Wajib Pajak (X2) dan Tingkat Pendidikan(X3) secara bersama-sama memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif dengan variabel dependen Kepatuhan Pajak (Y).
2. Nilai *R Square* sebesar 0,793 (atau 79,3%) menunjukkan bahwa variasi nilai variabel Kepatuhan Pajak (Y) dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel Pelatihan Pajak (X1), Kesadaran Wajib Pajak (X2), dan Tingkat Pendidikan (X3) secara simultan sebesar 79,3%.

4.3 Interpretasi Hasil

Rangkaian analisis data diawali dengan pengujian instrumen terhadap 100 responden pelaku UMKM di Wilayah BSD Tangerang. Melalui uji validitas dan reliabilitas, kuesioner setebal 20 butir pernyataan dinyatakan memenuhi syarat ilmiah secara sempurna. Seluruh butir indikator terbukti valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > 0,1966$), didukung konsistensi internal yang sangat kuat dengan nilai *Cronbach's Alpha* gabungan sebesar 0,923 (jauh di atas batas minimal 0,60).

Profil responden menunjukkan bahwa dinamika bisnis di BSD Tangerang digerakkan oleh pengelola usia produktif matang (31–40 tahun sebesar 53%). Unit usaha di kawasan komersial modern ini didominasi oleh kelas yang relatif mapan, yakni skala Kecil (41%) dan Menengah (41%), di mana mayoritas usahanya bertumbuh pesat dalam rentang operasional 1–5 tahun (51%).

Sebelum hipotesis diuji, data ditransformasikan menggunakan metode standarisasi *Z-Score* untuk mengeliminasi dampak data ekstrem (*outlier*). Hasilnya, model regresi linear berganda dinyatakan lolos dari seluruh pelanggaran asumsi klasik:

1. Asumsi Normalitas terpenuhi dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,059 ($> 0,05$), menandakan nilai residual menyebar normal.
2. Asumsi Multikolinearitas bersih dari gangguan karena seluruh nilai *Tolerance* berada di atas 0,10 dan nilai *VIF* berada jauh di bawah angka 10,00, yang membuktikan antar-variabel independen tidak saling tumpang tindih.

3. Asumsi Heteroskedastisitas terpenuhi secara visual lewat grafik *Scatterplot* yang menunjukkan titik-titik data menyebar acak dan tidak membentuk pola geometris tertentu.

Melalui pengujian statistik regresi linear berganda dengan persamaan $Y = 4,727 + 0,088(X_1) + 0,342(X_2) + 0,406(X_3)$ diperoleh interpretasi substansial sebagai berikut:

1. Kontribusi Simultan yang Sangat Kuat (Uji F & R Square)
 Secara bersama-sama, Pelatihan Pajak (X_1), Kesadaran Wajib Pajak (X_2), dan Tingkat Pendidikan (X_3) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel Kepatuhan Pajak (Y) dengan nilai Fhitung mencapai 102,462 (Sig. < 0,001). Berdasarkan nilai R Square sebesar 0,793, kombinasi ketiga variabel independen ini mampu menjelaskan variasi kepatuhan atau kondisi Kepatuhan Pajak pelaku UMKM di BSD sebesar 79,3%. Sementara sisa 20,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.
2. Dilema Variabel Pelatihan Pajak (X_1) secara Parsial
 Variabel Pelatihan Pajak menghasilkan nilai thitung 1,870 dengan nilai Sig. 0,065 (> 0,05). Secara statistik, Pelatihan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Pajak. Interpretasi praktisnya menunjukkan bahwa program pelatihan perpajakan yang selama ini diselenggarakan belum mampu mengubah perilaku kepatuhan secara langsung, kemungkinan karena materi yang kurang aplikatif bagi skala UMKM atau kurangnya intensitas program pasca-pelatihan.

3. Dominasi Faktor Internal dan Kapasitas (X_2 dan X_3) secara Parsial
Sebaliknya, Kesadaran Wajib Pajak (X_2) ($t = 4,615$); Sig. $< 0,001$) dan Tingkat Pendidikan (X_3) ($t = 5,026$); Sig. $< 0,001$) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Wajib Pajak. Tingkat Pendidikan (X_3) memegang koefisien tertinggi (0,406), disusul oleh Kesadaran (X_2) sebesar 0,342. Hal ini mengindikasikan bahwa kepatuhan pajak pelaku UMKM di BSD Tangerang sangat ditentukan oleh kapasitas intelektual dasar mereka dalam mencerna regulasi serta dorongan moral internal (kesadaran) untuk berkontribusi pada negara.
-